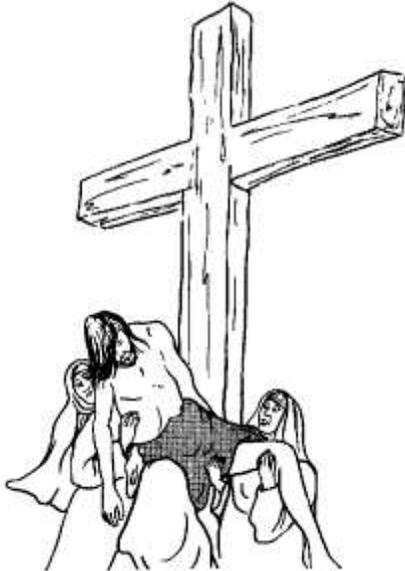


Data-data Sejarah tentang Penyaliban Yesus



Pada bagian sebelumnya kita telah melihat titik perbedaan dalam menerima fakta penyaliban Yesus. Ada yang menerima fakta demikian, namun berbeda dalam menafsirkan makna kematian Yesus di kayu salib, yakni sebagai batu sandungan bagi orang Yahudi, kebodohan bagi orang Yunani-Romawi, ataupun hikmat kekuatan Allah bagi orang Kristiani. Sementara `injil' Barnabas dan Quran yang menjadi sumber referensi untuk film **The Messiah** mengklaim bahwa bukan Yesus-lah yang disalibkan, melainkan orang lain, yakni Yudas Iskariot. Mungkin saat ini kesimpulan masih kembali kepa keimanan Anda masing-masing, seperti halnya kontroversi siapakah yang sebenarnya akan dikorbankan oleh Abraham / Ibrahim: Ishak atau Ismail?

Tetapi syukurlah berkaitan dengan peristiwa penyaliban Yesus ini, ternyata ada sumber-sumber sejarah tertulis yang berasal dari “pihak ketiga” yang netral, bukan dari Kristen ataupun muslim, melainkan dari dunia sekuler dan tulisan orang Yahudi yang bukan pemeluk agama Kristen. Pendapat pihak ketiga demikian niscaya akan memberikan pencerahan bagi kita untuk melihat fakta manakah yang sebenarnya terjadi dalam peristiwa penyaliban Yesus yang menimbulkan kontroversi ini.

A. FLAVIUS JOSEPHUS

Nama aslinya adalah Joseph bin Matthias, seorang dari sejarawan Yahudi yang berasal dari keluarga imam, lahir pada tahun 37 M di Yerusalem dan meninggal tahun 100 M di Roma. Di tahun 93 M ia menulis buku *Antiquitates Judaicae* atau *Jewish Antiquities* yang terdiri dari 20 buku yang melukiskan sejarah Yahudi dari penciptaan hingga pecahnya pemberontakan tahun 66 – 70 M dan kehancuran kota Yerusalem. Dalam buku ke-18 dari *Antt.* (18,55-89) dia melukiskan situasi Palestina ketika Pilatus menjadi prefect Romawi di sana. Dalam bagian ini ada yang disebut dengan *Testimonium Flavianum* yakni kesaksian Flavius Josephus tentang Yesus, yakni pada *Antt.* 18,63-64. Teks selengkapnya sebagai berikut4:

Pada masa inilah muncul Yesus, seorang yang bijaksana, kalau boleh dia disebut manusia. Karena dia adalah seorang yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang menakjubkan dan seorang guru bagi mereka yang menerima kebenaran yang menyenangkan, dan dia telah memikat banyak orang Yahudi dan orang Yunani. Dia ini adalah Kristus. Dan ketika Pilatus, atas desakan orang-orang penting di antara kita, telah menghukumnya di kayu salib, mereka yang sejak semula mengasihinya tidak berhenti [mengasihinya] karena pada hari ketiga dia telah menampakkan diri kepada mereka dalam keadaan hidup kembali. Para nabi Allah telah menubuatkan hal ini dan berbicara tentang aneka hal ajaib tentang dia. Dan klan Kristen, demikian disebut menurut [nama] nya, masih bertahan sampai hari ini.

Sebagian para ahli meragukan apakah tiga kalimat yang tercetak tegak-tebal itu benar-benar dari Josephus sendiri ataukah hasil interpolasi penyalin Kristen. Namun, tidak diragukan bahwa Josephus menyebutkan fakta bahwa Pilatus telah menghukum Yesus di kayu salib (bercetak tebal-miring-merah).

B. CORNELIUS TACITUS

Tacitus adalah seorang sejarawan Romawi yang lahir sekitar 52 – 54 M dan meninggal sekitar 120 M. Pada tahun 112 / 113 M dia menjadi proconsul / gubernur di Asia. Dia menulis buku *Annals* yang berisi sejarah kekaisaran Romawi periode 14 M – 68 M. Dalam bukunya *Annals* volume XV, tentang Kaisar Nero yang telah mengkambinghitamkan orang Kristen sebagai penyebab terbakarnya kota Roma, ia menulis dalam *Annals* 15.44.2-3 sebagai berikut⁵:

... Nero dari keaiban oleh karena dituduh telah sengaja menimbulkan kebakaran besar di Roma. Jadi untuk menghentikan desas-desus itu dia mengalihkan tuduhan dengan memfitnah dan menghukum dengan siksaan paling keji terhadap orang-orang yang disebut Kristen, yang dibenci karena kejahatannya, Kristus, dari mana nama ini berasal, yang menderita hukuman yang ekstrem (Dieksekusi) dalam pemerintahan Tiberius, di tangan prokurator kita, Pontius Pilatus, dan sebuah ketidakmasukakalan yang banyak mencelakakan, karena ketika dicek pada waktu itu, meletus lagi tidak hanya di Yudea, sumber pertama kejahatan ini, tetapi bahkan di Roma, dimana segala kengerian dan kebencian dari setiap bagian dunia mendapatkan pusatnya dan menjadi populer.

Demikian laporan Tacitus, sejarawan Romawi, yang menuturkan situasi pengikut Kristus di kota Roma. Tentang Kristus, Tacitus menyebutkan bahwa dia telah menderita hukuman yang ekstrem pada masa pemerintahan Pontius Pilatus. Tidak disebutkan secara eksplisit cara eksekusinya, namun hukuman salib merupakan cara eksekusi yang lazim pada masa itu bagi pelaku tindakan kriminal dan pemberontakan. Bdk. dengan Paulus yang dipenggal kepalanya di Roma karena dia mempunyai kewarganegaraan Romawi juga.

C. LUCIANUS dari SAMOSATA

Lucianus adalah seorang filsuf dan sejarawan Yunani yang lahir di Samosata pada tahun 120 M dan meninggal sekitar 180 M di Athena. Dalam salah satu bukunya (*De Morte Peregrini – Kematian Peregrinus* 11) dia menulis tentang Peregrinus yang telah menjadi Kristen dan yang memiliki pemeluk di Palestina “yang masih menyembah orang yang telah disalibkan di Palestina.”⁶

D. MARA BAR SARAPION

Dia adalah seorang filsuf Stoa dari Syria yang menulis surat untuk anaknya Sarapion yang tengah berada dalam penjara Romawi. Dia menasihati anaknya bahwa kebijaksanaan mungkin akan dimusuhi oleh dunia yang penuh dengan kekerasan, namun kebijaksanaan itu sendiri abadi. Dia mengilustrasikannya dengan menggambarkan kehidupan Socarates, Phytagoras, dan Yesus – kendati dia tidak menyebut nama-Nya secara eksplisit. Demikian teks selengkapny⁷:

Apakah baiknya orang-orang Athena membunuh Socrates, karena perbuatan mereka dibalas dengan kelaparan dan wabah? Apakah faedahnya orang-orang Samian membakar Phytagoras, karena akhirnya negeri mereka seluruhnya terkubur di bawah pasir pada saat itu? Dan apakah manfaatnya orang-orang Yahudi membunuh raja mereka yang bijaksana, karena kerajaan mereka akhirnya direbut dari mereka dari saat itu?

Tuhan dengan adil telah membalaskan ketiga orang bijaksana ini. Orang-orang Athena mati oleh kelaparan, orang-orang Samian ditenggelamkan ke laut, dan orang-orang Yahudi disembelih dan dihalau dari kerajaannya, sehingga mereka hidup terpecah di mana-mana.

Socrates tidak mati, berterimakasihlah pada Plato; demikian pula Phytagoras, karena patung Hera. Demikian juga sang raja bijaksana tidak [mati], karena hukum baru yang ia berikan.

Mara Bar Serapion yang menulis surat paling awal setelah kehancuran Yerusalem dan kemudian orang-orang Yahudi terpecah (terdiaspora) ke pelbagai tempat, melihat Yesus sebagai seorang raja yang bijaksana. Kemungkinan besar dia mengetahui bahwa saat Yesus disalibkan Pilatus menuliskan keterangan di salib-Nya “Yesus, orang Nazaret, Raja orang Yahudi” (INRI), yang tertulis dalam bahasa Ibrani, Latin, dan Yunani (Yoh 19:19-20). Demikian pula dia mengenal hukum baru yang dibawa Yesus, bukanlah hukum Taurat, melainkan hukum kasih yang mungkin diketahuinya dari para pengikut Kristus. Tetapi Mara sendiri adalah seorang filsuf kafir.

Demikianlah data-data sejarah dari “pihak ketiga”, baik Yahudi maupun terlebih penulis sekuler mengakui fakta bahwa yang disalibkan itu adalah Yesus yang kemudian lebih dikenal sebagai Kristus. Kesaksian mereka ini meneguhkan kesaksian Injil kanonik bahwa Yesus dari Nazaret benar-benar telah disalibkan pada zaman Pontius Pilatus.

Kesimpulan

Dari pelbagai paparan dan uraian dalam tulisan ini, kiranya sekarang kita bisa menyimpulkan jawaban atas poin kontroversial yang dihembuskan oleh film *The Messiah*: Apakah Yesus dari Nazaret itu sungguh disalibkan dan mati? Pada bagian pertama kita telah melihat bahwa pihak Yahudi, Yunani, dan Kristiani menerima fakta penyaliban Yesus. Mereka berbeda pandangan dalam memaknai kematian Yesus di kayu salib. Sementara pada bagian kedua, kita juga telah melihat dan menguji sejauh mana kisah Penyaliban Yesus yang digantikan oleh Yudas Iskariot dapat dipercaya kebenarannya, bahkan malahan terjadi perbedaan pendapat di antara kaum muslim sendiri tentang siapakah yang menggantikan Yesus untuk disalibkan. Dan pada bagian terakhir kita telah melihat pelbagai kesaksian sejarah dari “pihak ketiga” yang mengafirmasi fakta atas penyaliban Yesus. Dengan demikian kesimpulan atas pertanyaan awal tulisan ini bisa kita tarik sendiri.

Mungkin di antara para pembaca masih ada yang berargumen bukankah semua saksi mata baik yang hadir pada saat penyaliban itu maupun “pihak ketiga” yang melaporkan dari jauh, tidak tahu apa yang terjadi sebenarnya. Mereka melihat bahwa yang disalibkan itu Yesus, tetapi sebenarnya dia adalah orang lain yang diserupakan wajahnya. Maka, pernyataan Injil, saksi mata, dan “pihak ketiga” pun tidak berarti karena mereka tidak tahu apa yang sesungguhnya terjadi. Terhadap argumen demikian, saya hanya bisa mengatakan: mengapa `ralat` peristiwa penyaliban

Yesus itu terjadi 600 tahun kemudian setelah peristiwanya berlalu? Mengapa 'Allah' sengaja mengelabui mata semua orang sehingga saksi mata dan Bunda Maria serta rasul Yesus pun tidak diberitahu? Dan bagaimana menjelaskan kontradiksi pernyataan Surah An Nissa' 4:157-158 itu dengan pernyataan Quran sendiri dalam Surah Al Imran 3:55 dan Surah Maryam 19:33? Apakah dengan demikian 'Allah' sengaja berbohong dan menipu, seperti dinyatakan dalam Surah Al Imran 3: 54 sendiri? "Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya" (QS. 3:54) Walaahualam. Agaknya untuk menghindari kesan bahwa Allah itu menipu, maka ada yang menafsirkan pernyataan QS 4:157-158 (tentang seseorang yang diserupakan dengan wajah Yesus dan yang kemudian disalibkan) ini semuanya tak lain hanyalah legenda. Mari kita simak komentar Muhammad Assad tentang Q 4:157 ini:

Thus, the Qur'an categorically denies the story of the crucifixion of Jesus. There exist, among Muslims, many fanciful legends telling us that at the last moment God substituted for Jesus a person closely resembling him (according to some accounts, that person was Judas), who was subsequently crucified in his place. However, none of these legends finds the slightest support in the Qur'an or in authentic Traditions, and the stories produced in this connection by the classical commentators must be summarily rejected. They represent no more than confused attempts at "harmonizing" the Qur'anic statement that Jesus was not crucified with the graphic description, in the Gospels, of his crucifixion. The story of the crucifixion as such has been succinctly explained in the Qur'anic phrase *wa-lakin shubbiha lahum*, which I render as "but it only appeared to them as if it had been so" – implying that in the course of time, long after the time of Jesus, a legend had somehow grown up (possibly under the then-powerful influence of Mithraistic beliefs) to the effect that he had died on the cross in order to atone for the "original sin" with which mankind is allegedly burdened; and this legend became so firmly established among the latter-day followers of Jesus that even his enemies, the Jews, began to believe it – albeit in a derogatory sense (for crucifixion was, in those times, a heinous form of death-penalty reserved for the lowest of criminals). This, to my mind, is the only satisfactory explanation of the phrase *wa-lakin shubbiha lahum*, the more so as the expression *shubbiha li* is idiomatically synonymous with *khuyyila li*, "[a thing] became a fancied image to me", i.e., "in my mind" – in other words, "[it] seemed to me" (see Qamus, art. *khayala*, as well as Lane II, 833, and IV, 1500).

Bila peristiwa penyaliban Yesus dianggap sebagai legenda saja, jelas hal ini bertentangan dengan data-data sejarah. Bahkan Injil Markus sudah ditulis sebelum kehancuran kota Yerusalem pada tahun 70 M. Di sini tampaklah bagaimana sebenarnya di antara para ulama muslim sendiri berselisih pendapat tentang penyaliban Yesus. Sementara pihak Yahudi, Yunani, Kristiani (dan didukung oleh data-data sejarah) tanpa kesulitan mengakui fakta penyaliban Yesus, yang tidak lain adalah saat puncak Tuhan menyelamatkan dan menebus manusia. Maka berbahagialah kita yang terbuka hati mau menyambut rahmat kasih karunia dari Allah ini. Inilah cara yang Tuhan gunakan untuk menebus dosa dunia dan mendamaikan kita dengan diri-Nya. Maka menutup paparan ini, mari kita resapkan surat St. Paulus kepada umat di Kolose 1:19-23:

"Karena seluruh kepenuhan Allah berkenan diam di dalam Dia, dan oleh Dia-lah Ia memperdamaikan segala sesuatu dengan diri-Nya, baik yang ada di bumi, maupun yang ada di sorga, sesudah Ia mengadakan pendamaian oleh darah salib Kristus. Juga kamu yang dahulu

hidup jauh dari Allah dan yang memusuhi-Nya dalam hati dan pikiran seperti yang nyata dari perbuatanmu yang jahat, sekarang diperdamaikan-Nya, di dalam tubuh jasmani Kristus oleh kematian-Nya, untuk menempatkan kamu kudus dan tak bercela dan tak bercacat di hadapan-Nya. Sebab itu kamu harus bertekun dalam iman, tetap teguh dan tidak bergoncang, dan jangan mau digeser dari pengharapan Injil, yang telah kamu dengar dan yang telah dikabarkan di seluruh alam di bawah langit, dan yang aku ini, Paulus, telah menjadi pelayannya.”

Selamat Paskah! Convitto San Tommaso, Minggu Palma 2010

Referensi

- Brown, Raymond. *The Death of Messiah* (New York: Double Day, 1994).
- Danker, F.W. – W. Bauer, *A Greek-English Lexicon of the New Testament and Other Early Christian Literature* (Chicago: University of Chicago, 2000).
- Jeremias, J. “amnoj, arvhn, arnion”, *Theological Dictionary of The New Testament*. Vol I. Trans. Geoffrey W. Bromiley (Grand Rapids, MI: Eerdmans, 1968).
- McDowell, Josh. *Apologetika, Jilid I* (Malang: Gandum Mas, 2002).
- Noorsena, Bambang. *Injil Barnabas: Asal-Usul, Historitas, dan Isinya* (Yogyakarta: Andi, 1990).
- Nestle-Aland, *Novum Testamentum Graecae*, edisi 27 (Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 1998).
- Theissen, Gerd dan Annette Merz. *The Historical Jesus. A Comprehensive Guide* (terj. John Bowden). (London: SCM Press, 1998).

Terjemahan Al Quran versi Depag RI dalam <http://quran.kawanda.net/>

Aneka Artikel Pendukung dari Internet:

- Situs Resmi Komunitas Islam Ahmadiyah di <http://www.alislam.org/indonesia/ahmadiyyat.html>.
- Komentar Quran oleh Muhammad Asad dalam <http://www.geocities.com/masad02/004> “Kebohongan Mirza Ghulam Ahmad sebagai Al-Masih Mau’ud” dalam <http://www.geocities.com/kebohongan/almasih.html>
- Vivaldi, “Tanggapan Atas Kritik Terhadap Penyaliban Yesus” dalam <http://www.sarapanpagi.org/tanggapan-atas-kritik-terhadap-penyaliban-yesus-1-vt615.html> atau <http://www.indonesia.faithfreedom.org/forum/viewtopic.php?t=26091>.
- Tentang film the Messiah, Yesus Tidak Pernah Disalibkan: <http://www.indonesia.ork.com/contents/BeritaUtama/jesus-versi-iran.html>

Footnotes:

- 4 Diterjemahkan dari teks Yunani dan Inggris dalam Gerd Theissen dan Annette Merz, *The Historical Jesus: A Comprehensive Guide* (London: SCM Press, 1998), hlm. 64-65.
- 5 Bdk. Gerd Theissen dan Annette Merz, *Ibid.*, hlm. 82; Josh McDowell, *Apologetika, Jilid I* (Malang: Gandum Mas, 2002), hlm. 44; Raymond Brown, *The Death of Messiah*, (New York: Double Day, 1994) 381.
- 6 Raymond Brown, *Ibid.*, hlm. 381.
- 7 Gerd Theissen dan Annette Merz, *Op.Cit.*, hlm. 77.
- 8 Dikutip dari: <http://www.geocities.com/masad02/004>, khususnya komentar atas 4:155.